

**NASKAH PUBLIKASI**

**Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* (Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI 2010-2012)**



**UNIVERSITAS  
MERCU BUANA  
YOGYAKARTA**

Oleh:

*Siti Aisyah*

*12062158*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## ABSTRAK

### **Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham***

**(Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI 2010-2012)**

**Oleh:**

**Siti Aisyah**

**Program Studi Akuntansi**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 95 perusahaan setelah dilakukan outliers. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel independen; *return* saham sebagai variabel dependen. metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hipotesis uji yang digunakan t-statistik dan f-statistik pada tingkat signifikansi 5%. Penganalisisan data menggunakan *software* pengolahan data statistik yaitu SPSS 16.0 *for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial (uji statistik t) maupun simultan (uji statistik F) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

**Kata kunci** : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return Saham*.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia awalnya belum terlalu berarti dalam perekonomian negara. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap investasi pasar modal dan mungkin pernah menjadi korban penipuan dari lembaga investasi ilegal yang banyak beroperasi di daerah.

Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa pasar modal hanya ajang spekulasi semata, karena pergerakan harga pasar cenderung tidak dapat diprediksi dan sama sekali tidak mencerminkan nilai yang sesungguhnya dari perusahaan yang bersangkutan. Namun seiring berjalannya waktu, semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan munculnya kebijakan pemerintah tentang investasi mendorong masyarakat Indonesia untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan-perusahaan ternama.

Dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan sumber pembiayaan dengan jangka waktu yang lebih panjang yang diinvestasikan sebagai modal untuk menciptakan lapangan kerja yang akan meningkatkan volume perekonomian yang *profitable* dan sehat.

Besarnya permintaan dan penawaran di pasar saham sangat tergantung pada persepsi investor terhadap kondisi fundamental saham dan informasi yang beredar berkaitan dengan kinerja emiten. Daya tarik investor dalam melakukan penanaman modal bergantung pada kesehatan laporan keuangan perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh sebab itu, *return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu tolak ukur dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki kinerjanya. Laporan keuangan perusahaan memiliki arti sangat penting di dalam pasar modal, karena digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin di dalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah rasio.

Investor dapat terbantu dengan adanya rasio keuangan yang memberikan indikator dalam melakukan investasi saham dan akan sangat membantu dalam memperoleh keuntungan dalam melakukan keputusan investasi. Investor dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan dan kemungkinan hasil sesungguhnya yang diterima dengan hasil yang diharapkan. Dalam hal ini

penulis menekankan pada EPS (*Earning Per Share*), ROE (*Return On Equity*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) dalam menganalisis kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Susan Mey Indarwati (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 sampai tahun 2011. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda guna memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS, DER, PBV, ROA, dan ROE secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial hanya variabel *return on asset* (ROA) yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel yang lainnya yaitu EPS, DER, PBV dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sehingga disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh paling dominan dan efektif dalam memprediksi *return* saham yaitu hanya variabel *return on asset* (ROA).

Wachid wahyu adi winarto (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode dari tahun 2005. Variabel yang diteliti adalah *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan regresi linier ganda guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap *return* saham, hasil penelitian ini adalah DER, EPS, PBV berpengaruh terhadap *return* saham. Hanya PER yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berarti pada tahun 2005 investor tidak menggunakan PER untuk mengambil keputusan.

Hartati (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode dari tahun 2005-2008. Penelitian ini menggunakan uji f dan uji t. Hasil penelitian ini adalah ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan pengujian untuk EPS, PER dan variabel kontrol dummy ukuran perusahaan memberikan hasil yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

Mengingat mengenai pentingnya *return* saham bagi investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak, serta adanya kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham (Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI 2010-2012).

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Hal tersebut menjadi alasan kuat perlunya penelitian lebih lanjut terhadap rasio-rasio keuangan, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap *return* saham indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai periode 2012?
- b. Bagaimana pengaruh ROE (*Return On Equity*) terhadap *return* saham indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai Periode 2012 ?
- c. Bagaimana pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *return* saham indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai periode 2012?
- d. Bagaimana pengaruh EPS (*Earning Per Share*), ROE (*Return On Equity*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama terhadap *return* saham indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai periode 2012.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### Pasar Modal

Secara umum, pasar modal (Samsul, Mohamad:2006) adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Hukum mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk beberapa instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan:2001).

#### Tujuan dan Manfaat Pasar Modal

Tujuan dan manfaat pasar modal dapat dilihat dari 3 sudut pandang (Samsul, Mohamad:2006) , yaitu:

- a. Sudut Pandang Negara
- b. Sudut Pandang Emiten
- c. Sudut Pandang Masyarakat

#### Saham Biasa

Saham biasa (*common stock*) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

#### Penilaian Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan nilai saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar dan nilai instrinsik saham (Tandelilin:2001).

#### Analisis Teknikal dan Analisis Fundamental

Terdapat 2 macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan harga saham (Jogiyanto:2007) :

- a. Analisis teknikal (*technical analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar saham misalnya harga saham, volume transaksi dan indeks pasar.
- b. Analisis fundamental (*fundamental analysis*), atau yang sering disebut analisis perusahaan (*company analysis*), yaitu menentukan harga saham

dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan misalnya laba, deviden yang dibayar, penjualan, pertumbuhan dan prospek perusahaan dan kondisi industri perusahaan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan meringkaskan aktivitas keuangan sebuah perusahaan yang berisi informasi yang berguna kepada manajer perusahaan dan kepada mereka yang berminat kepada perusahaan.

### **Analisa Laporan Keuangan**

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan dimasa depan. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu cara membuat perbandingan data keuangan perusahaan, sehingga menjadi berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan.

### **Investasi**

Investasi dalam arti luas menurut William F. Sharfe (Kasmir & Jakfar:2006) dalam bukunya, "*Investment*", adalah mengorbankan dollar sekarang untuk dollar dimasa yang akan datang. Dalam prakteknya jenis investasi dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a. Investasi Nyata (*Real Investment*)
- b. Investasi Finansial (*Financial Investment*)

### **Sumber Data dan Informasi dalam Keputusan Investasi**

Informasi merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menganalisis suatu usaha. Adapun sumber-sumber data dan informasi yang dapat kita peroleh serta dapat dipercaya antarlain :

- a. Data dan informasi yang bersumber dari publikasi ekonomi dan bisnis, baik dari Koran maupun majalah;
- b. Data dan informasi yang bersumber dari publikasi bank Indonesia, persatuan bank-bank swasta nasional (Perbanas) maupun oleh lembaga keuangan lainnya;
- c. Data dan informasi yang bersumber dari badan koordinasi penanaman modal (BKPM), badan pengelola pasar modal (Bapepam);
- d. Departemen teknis, dimana biasanya data-data dan informasi yang dikeluarkan terkumpul dari tahun ke tahun;
- e. Data dan informasi yang bersumber dari universitas atau perguruan tinggi lainnya dan sebagainya.

### Resiko Investasi

Resiko merupakan kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh adanya ketidakpastian kejadian yang dihadapi dimasa yang akan datang. Resiko menurut klasifikasinya terdiri dari (Mohamad,2006:285) :

- a. Risiko Sistematis (*Sytematic Risk*)
- b. Risiko Unsistematis (*Unsistematis Risk*)

### Keuntungan dan Kerugian Investasi

- a) Keuntungan
 

Pada dasarnya ada 2 keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:(<http://coki002.wordpress.com/keuntungan-dan-kerugian-dalam-investasi-saham/>)

  - 1) Deviden
  - 2) *Capital Gain*
- b) Kerugian
  - 1) Tidak Mendapat Deviden
  - 2) *Capital Loss*
  - 3) Perusahaan Bangkrut dan dilikuidasi

### Penggunaan Rasio-Rasio Finansial Perusahaan

Pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio finansial, yaitu: para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditur dan calon kreditur serta manajemen perusahaan (Syamsudin, Lukman: 2004).

### Penggolongan Rasio

Pada dasarnya analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu (M. Hanafi, Mahmud dan Abdul Halim:Juni 2003):

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Aktivitas
- c. Rasio Solvabilitas
- d. Rasio Profitabilitas
- e. Rasio Pasar

Rasio-rasio dalam hal ini yaitu:

- ***Earning Per Share ( EPS )***

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M (2001) pengertian laba per lembar saham atau EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Deviden Saham Umum}}{\text{Jumlah Saham}} \quad \text{---}$$

Jumlah lembar Saham Umum

- **Return On Investment (ROE)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

- **Debt to Equity Ratio (DER)**

Dianata Eka Putra (2003:76), *Debt to Equity Rasio* (DER) atau rasio utang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

### **Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham**

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan:2001). Dengan demikian, karena dipergunakan nilai-nilai estimasi, maka taksiran harga saham dapat saja berbeda antara satu analisis dengan analisis yang lain, apabila estimasi yang dipergunakan berbeda.

Analisis fundamental umumnya dilakukan dengan tahapan melakukan analisis ekonomi terlebih dulu, diikuti dengan analisis industri dan akhirnya analisis perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas pemikiran bahwa kondisi perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan, tetapi faktor-faktor eksternal, yaitu kondisi ekonomi pasar dan industri yang juga ikut mempengaruhi kondisi perusahaan.

### **Return Saham**

*Return* saham adalah selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. Return saham merupakan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan investor atas saham yang dinyatakan dalam prosentase. Hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* tinggi memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima besar. Sebaliknya, *return* yang rendah memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima kecil. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto 2007: 107).

### **Hubungan antara EPS terhadap *Return Saham***

Sebagaimana diketahui sebelumnya, EPS merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS mencerminkan pendapatan di masa depan. Didalam perdagangan saham, EPS ini sangat berpengaruh pada harga pasar saham. Semakin tinggi EPS, maka semakin mahal harga suatu saham, dan sebaliknya (Widoatmodjo:2005).

### **Hubungan antara ROE terhadap *Return Saham***

ROE yang semakin meningkat, maka investor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sehingga harga saham cenderung meningkat. Sebagai dampaknya *return* saham juga meningkat, dengan demikian ROE berhubungan positif dengan *return* saham.

### **Hubungan antara DER terhadap *Return Saham***

Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan perusahaan semakin beresiko. Semakin beresiko, kreditor atau investor meminta imbalan semakin tinggi.

### **Peneliti Terdahulu**

Susan Mey Indarwati (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), *return on Asset* (ROA), *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 sampai tahun 2011. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda guna memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS, DER, PBV, ROA, dan ROE secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial hanya variabel *return on asset* (ROA) yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel yang lainnya yaitu EPS, DER, PBV dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sehingga disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh paling dominan dan efektif dalam memprediksi *return* saham yaitu hanya variabel *Return on Asset* (ROA).

Wachid wahyu adi winarto (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode dari tahun 2005. Variabel yang diteliti adalah *debt to equity ratio* (DER), *earning per share*(EPS), *price earning ratio* (PER), dan *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan regresi linier ganda guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap *return* saham, hasil penelitian ini adalah DER, EPS, PBV berpengaruh terhadap *return* saham. Hanya PER yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berarti pada tahun 2005 investor tidak menggunakan PER untuk mengambil keputusan.

Hartati (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode dari tahun 2005-2008. Penelitian ini menggunakan uji f dan uji t. Hasil penelitian ini adalah ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan pengujian untuk EPS, PER dan variabel kontrol dummy ukuran perusahaan memberikan hasil yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

### **Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan bersifat sementara tentang adanya suatu hubungan tertentu antara variable-variabel yang digunakan (Soeratno:1993). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- H1 : Variable EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh terhadap *return* saham indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai periode 2012.
- H2 : Variable ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap *return* saham indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai periode 2012.
- H3 : Variable DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap *return* saham indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai periode 2012.
- H4 : Variable EPS (*Earning Per Share*), ROE (*Return On Equity*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai periode 2012.

## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini hanya membahas pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan-perusahaan saham indeks LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan periode 2012.

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan data yang dijumpai pada situs resmi PT. BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD.

### Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang tergabung dalam indeks LQ-45 selama tahun 2010 – 2012 yang berjumlah 45 perusahaan.

#### b. Sampel

Metode dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini digunakan metode *outliers* karena sampel tidak terdistribusi dengan normal.

### Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Data perusahaan emiten yang tergabung dalam indeks LQ-45
- b. Data harga dan *return* saham indeks LQ-45
- c. Data laporan keuangan sekunder yang meliputi rasio-rasio keuangan dari perusahaan emiten dalam indeks LQ-45 periode 2010-2012.

### Variable Penelitian

- a. Variabel Independen
- b. Variabel Dependen

### Metode Pengumpulan Data

- a. Studi Pustaka
- b. Dokumentasi

### Metode Analisa Data

1. Analisis Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas
  - b. Uji Multikolinearitas
  - c. Uji Heteroskedastisitas

- d. Uji Autokorelasi
- 3. Uji Regresi**
- 4. Uji Hipotesis**
  - a. Pengujian koefisien regresi parsial (uji t)
  - b. Uji F (Anova)
- 5. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui:

#### 1. Pengujian Asumsi klasik

##### a. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan *One Sample Kolmogorof-Smirnov* test diperoleh nilai signifikansi 0,073, yang artinya lebih dari 0,05, maka distribusi data bersifat normal. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan pada model regresi tersebut layak digunakan karena data bersifat normal, terbebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

##### b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian multikolinearitas yang dilakukan di atas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi linear berganda, maka dapat diketahui bahwa di dalam ketiga variabel independen EPS, ROE dan DER tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai *tolerance* tidak lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan pada model regresi tersebut layak digunakan.

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan menggunakan uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi. Maka diketahui bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan pada model regresi tersebut layak digunakan.

##### d. Uji autokorelasi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan di atas dengan melihat besarnya nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,872. Sedangkan dari tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n)= 95, serta k= 3 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,780 dan dU sebesar 1,7316. Karena nilai DW diantara dU dan (4-dU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan pada model regresi tersebut layak digunakan.

#### 2. Pengujian Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan di atas maka dapat diketahui bahwa apabila semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (*return* saham) tidak memiliki arti, karena konstanta pada suatu regresi tidak dapat berdiri sendiri tanpa diikuti oleh variabel lain. Nilai koefisien variabel *earning per share* adalah nol (0). Hal ini berarti bahwa

setiap kenaikan *earning per share* satu satuan tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap (*ceteris paribus*).

Nilai koefisien variabel *return on equity* adalah 0,004 dan bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *return on equity* satu satuan memberikan pengaruh terhadap penurunan *return* saham sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap (*ceteris paribus*).

Nilai koefisien *debt to equity ratio* adalah 0,025 dan bertanda negatif, ini berarti bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* satu satuan memberikan pengaruh penurunan *return* saham sebesar 0,025 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap (*ceteris paribus*).

### 3. Pengujian Hipotesis (Uji t dan Uji F)

#### a. Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil perhitungan seperti pada tabel 4.8 terlihat bahwa variabel EPS mempunyai nilai  $t_{hitung}$  bertanda negatif sebesar 1,624. Pengujian tidak memberikan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wachid (2007) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

*Earning per share* adalah salah satu indikator pendapatan sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham (Taufik, 2002 dalam Martono, 2009). Semakin tinggi laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar *earning per share* perusahaan (Subiyanto dan Andreani, 2001 dalam Martono, 2009).

Dalam jangka pendek, rencana pembelian saham mungkin dapat menutupi kondisi perusahaan yang sebenarnya. Tetapi hal itu mengurangi kepercayaan pemodal terhadap perusahaan, meskipun menurut pemodal pendapatannya sendiri dari saham tersebut meningkat. Akibatnya permintaan akan saham menurun, harga saham mengalami penurunan yang berdampak menurunnya *return* saham.

#### b. Pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil perhitungan seperti pada tabel 4.8 terlihat bahwa variabel ROE mempunyai nilai  $t_{hitung}$  bertanda negatif sebesar 0,939. Pengujian tidak memberikan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham tidak dapat diterima. Tetapi mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mey Indarwati (2012) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa perusahaan

tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan perusahaan.

c. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil perhitungan seperti pada tabel 4.8 terlihat bahwa variabel DER mempunyai nilai  $t_{hitung}$  bertanda negatif sebesar 1,107. Pengujian tidak memberikan hasil yang signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang yang semakin besar sehingga semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditor) dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar pokok hutang dan bunganya. Peningkatan beban terhadap kreditor akan menunjukkan sumber modal perusahaan amat tergantung dari pihak eksternal, serta semakin tingginya tingkat resiko suatu perusahaan. Hal ini akan mengurangi minat investor dalam menanamkan modal di perusahaan yang bersangkutan.

Penurunan minat investor dalam menanamkan modal ini berdampak pada penurunan harga saham perusahaan sehingga *return* perusahaan juga semakin menurun. Semakin besar *debt to equity ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha semakin besar *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Hal ini menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham yang ujungnya berdampak pada *return* saham. Dan dalam hal ini yang menyebabkan DER tidak berpengaruh signifikan adalah bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan bukan semata-mata disebabkan oleh kinerja manajemen tetapi juga dipengaruhi faktor lain sehingga DER kurang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi.

d. Pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap *return* saham

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Tingkat signifikansi yang digunakan alpha 5%. Hasil uji F disajikan dalam tabel 4.10 (dalam lampiran).

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa memiliki F hitung sebesar 1,810 dan F tabel sebesar 2,70. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa EPS, ROE, dan DER secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mengoreksi kembali prospek kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif. Sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya.

#### 4. **Pengujian Koefisien Determinasi (*R Square*)**

Uji ini menunjukkan prosentase kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi semakin kecil pengaruh variabel independen. Sebaliknya semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruh variabel independen. Hasil pengujian terlihat dalam tabel 4.11.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi 5,6%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel independen (EPS, ROE, DER) terhadap variabel dependen (*return* saham) sebesar 5,6%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (EPS, ROE, DER) mampu menjelaskan sebesar 5,6% variasi variabel dependen (*return* saham). Sedangkan sisanya sebesar 94,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 16 for windows. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Earning PerShare* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar -1,624 dengan tingkat sigifikansi sebesar 0,108.
- b. *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar -0,939 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,350.
- c. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar -1,107 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,271.
- d. *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,810 < 2,70$ ). Hasil ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil memaksimumkan nilai perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mengkoreksi kembali prospek kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif. Sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya.

### Keterbatasan dan Saran

- a. Penelitian ini belum dapat membuktikan pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham.
- b. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2012, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian.
- c. Hasil koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis hanya sebesar 5,6%. Sehingga hasilnya yang diperoleh pada penelitian ini masih jauh dari cukup, sehingga masih perlu adanya penambahan variabel pada penelitian mendatang.
- d. Penggunaan variabel yang belum memasukkan semua unsur dari pengukuran kinerja keuangan ataupun fundamental dari perusahaan membuat penelitian ini masih jauh dari harapan.

## Daftar Pustaka

- Darmadji, Tjiptono dan Hendry M. Fakhruddin. 2008. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eka Putra, Dianata. 2003. *Berburu Uang di Pasar Valas*. Effhar: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS..* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gurajati, Damodar N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*.Buku 1. Jakarta:Salemba Empat
- <http://ariyoso.wordpress.com/2009/11/27/multikolinearitas-dan-autokorelasi/>
- Hartono, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN
- <http://coki002.wordpress.com/keuntungan-dan-kerugian-dalam-investasi-saham/>
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Jogiyanto. 2007. *Teori portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta:BPFE
- Kurniawan, Albert. 2009. *Belajar Mudah SPSS* .Cetakan 1.Yogyakarta:Mediacom
- Kasmir & Jakfar. 2006. *Studi Kelayakan Bisnis*.Jakarta:Kencana
- Madura, Jeff. 2007. *Pengantar Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- M. Hanafi, Mahmud dan Abdul Halim. Juni 2003.*Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan Pertama.Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*.Jakarta :Erlangga.
- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Sartono, Agus R.2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: PT BPFE.
- Sudrajat W. 1988.*Mengenal Ekonometrika Pemula*. Bandung: CV Armco
- Sulistiyastuti, Dyah Ratih. 2002. *Saham dan Obligasi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Cet. 8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*.Yogyakarta :BPFE
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta :PT Elex Media Komputindo